

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Melalui pendidikan seseorang bisa mendapatkan pengetahuan yang baik. Pendidikan yang baik dan berkualitas dalam proses pembelajaran yang diperoleh siswa seharusnya melalui proses informasi dan pemahaman tentang pengetahuan. Salah satu contoh menerapkan pendidikan yaitu di sekolah. Siswa banyak mendapatkan pendidikan yang layak di sekolah dengan proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik untuk mencapai suatu tujuan.

Semakin berkembangnya pendidikan pemerintah menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hal ini menuntut keaktifan dan kreativitas siswa yang dibentuk melalui pembelajaran berkelanjutan mulai dari mengamati, menanyakan, mengeksplorasi, mengasosiasi, hingga mengkomunikasikan. Proses ini dimulai dari meningkatkan kompetensi pengetahuan tentang jenis, kaidah dan konteks suatu teks dilanjutkan dengan kompetensi keterampilan menyajikan suatu teks baik lisan maupun tulisan, dan

bermuara pada pembentukan sikap kesantunan berbahasa dan penghargaan terhadap bahasa Indonesia sebagai warisan budaya bangsa. Menuntut agar dapat mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan sesuai kurikulum. Kegiatan pembelajaran sebaiknya menciptakan beberapa bahan ajar. Bahan ajar merupakan salah satu alat yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan berfikir kritis siswa. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan adalah LKS. LKS dapat membantu siswa dalam memahami, mengamati, berfikir kritis dan memberikan motivasi kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi kepada guru dan siswa terkait penggunaan LKS pada tanggal 4 november 2016 di SMA dan SMK Hang Tuah Belawan dengan Bapak H.Tanjung dan Ibu R.Siregar mengatakan LKS sangat diperlukan. Tetapi pihak sekolah saat ini tidak mengizinkan LKS untuk digunakan karena banyak orang tua yang mengeluh karena besarnya biaya yang di keluarkan untuk LKS. Selain itu, guru masih banyak belum baik dalam mengaplikasikan teknologi informasi yang semakin berkembang. Sehingga dalam proses pembelajaran guru dimanja dengan menggunakan LKS yang disediakan, hal ini menyebabkan ditiadakannya LKS. Saat ini guru dituntut lebih kreatif agar mampu menyampaikan pembelajaran sesuai tujuan yang diharapkan, tetapi yang terjadi dilapangan masih ada guru yang kurang mampu memilih bahan ajar dan menghidupkan suasana kelas agar lebih menarik untuk membuat siswa kreatif dalam pembelajaran. Hal ini mengakibatkan siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Sesungguhnya LKS sangat membantu siswa dalam pembelajaran, karena LKS mempermudah guru mengetahui kemampuan

siswa, serta membantu siswa yang kurang mampu dalam memahami pelajaran. Berjalannya proses pembelajaran di kelas siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, banyak kemungkinan yang terjadi di kelas seperti kurang kondusifnya siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, kurang jelasnya suara guru mengakibatkan siswa kurang memahami pelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada siswa SMA dan SMK. Saat ini siswa juga merasa bahasa Indonesia sangat sulit dan membosankan karena terlalu banyak teks yang harus dibaca dan dipahami. Mereka mengharapkan adanya LKS, sebab LKS sangat membantu pemahaman siswa serta melatih siswa dalam mengerjakan tugas-tugas khususnya pilihan berganda. Dalam soal pilihan berganda memiliki persamaan jawaban yang membingungkan siswa, sehingga jawaban mengalami kekeliruan. Hal ini sering terjadi saat menghadapi UN, siswa banyak gagal dalam menjawab soal dikarenakan jawaban yang hampir sama. Sehingga LKS sangat dibutuhkan untuk melatih siswa dalam mengerjakan soal-soal yang mengarah ujian nasional (UN).

Hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 9 dan Yapim Belawan terkait dengan lembar kerja siswa pada bulan Januari 2017. Guru mengatakan LKS sangat diperlukan dalam proses pembelajaran karena LKS merupakan bukti nyata dari kegiatan siswa yang harus diselesaikan. LKS diharapkan dapat membantu siswa lebih aktif dalam pembelajaran guna mempersiapkan dirinya untuk menjawab soal, tetapi, bukan berarti pembelajaran berpatokan pada LKS. LKS hanya membantu pemahaman lebih lanjut dan melakukan kegiatan-kegiatan yang lebih aktif. Pembelajaran menggunakan LKS, Guru harus teliti terhadap

pengerjaan yang dilakukan siswa untuk mencegah siswa yang malas. LKS bukan sekedar untuk pengerjaan siswa semata melainkan membahas secara mendalam baik soal-soal maupun teks. Guru juga mengatakan LKS yang disediakan saat ini masih miskin akan materi yang dipaparkan dalam LKS, soal kegiatan tidak memiliki petunjuk pengerjaan sehingga sulit untuk dipahami, tidak ada tampilan gambar yang menarik minat siswa untuk membacanya, banyak kesalahan tulisan, contoh yang digunakan sudah ada pada buku pegangan siswa maupun Guru. Sehingga LKS sering dilakukan sebagai pengerjaan soal semata bahkan guru kurang memahami maksud dan tujuan dari pemaparan yang ada dalam LKS.

Hasil pengamatan dan pengalaman peneliti masalah yang terjadi dalam bahan ajar LKS adalah tidak tercapainya kompetensi dasar, kurangnya pemaparan materi, kurangnya penjelasan pengerjaan soal, tidak adanya contoh soal, kurangnya ketersediaan lembar jawaban dan warna tampilan kurang menarik. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian jurnal Chotimah (2014: 7) dalam penelitiannya masalah yang timbul ialah kurang menariknya tampilan pada LKS, kurangnya contoh yang memicu materi dan tidak tercapainya kompetensi dasar yang diharapkan kurikulum 2013. Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen di dalam sistem pembelajaran yang memegang peran penting dalam membantu siswa untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang terdapat di dalam kurikulum. Menurut (Zulaeha dkk dalam Toni, 2013: 1) Materi pelajaran bahasa Indonesia terdiri atas komponen kemampuan berbahasa, yaitu adanya aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran yang hanya terpusat pada guru dan mengabaikan pentingnya materi ajar yang

efektif, kreatif, dan inovatif juga membuat siswa menjadi lemah, dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Selain itu, penyajian materi ajar yang lebih menekankan pada teorinya juga dapat membuat siswa kurang mampu untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti akan melakukan pengembangan LKS yang merupakan salah satu pembelajaran yang cocok diterapkan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berfikir siswa. Adapun judul yang diangkat peneliti yaitu pengembangan LKS teks prosedur pada siswa kelas X SMA di Medan Labuhan diharapkan akan meningkatkan hasil belajar dalam memahami materi pelajaran, serta meningkatkan kemampuan berfikir siswa dalam mewujudkan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi untuk pengembangan LKS dalam pembelajaran teks prosedur kompleks tingkat SMA adalah sebagai berikut:

1. Apakah LKS dapat membantu Guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa?
2. Apakah LKS yang digunakan siswa menarik ?
3. Apakah guru kurang mampu memilih bahan ajar?
4. Apakah teks prosedur kompleks dalam LKS dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran?
5. Apakah biaya LKS yang beredar terjangkau?
6. Apakah guru menjelaskan materi dalam LKS?
7. Apakah contoh yang ada dalam LKS berkaitan dengan kehidupan sehari-hari?
8. Apakah kolom jawaban pada LKS yang disediakan telah sesuai dengan soal yang disediakan?
9. Apakah pembelajaran teks prosedur kompleks lebih efektif dengan menggunakan LKS?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi agar memberikan arah yang tepat. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah LKS yang dikembangkan hanya pembelajaran teks prosedur kompleks. Analisis kebutuhan dan uji coba dilakukan di kelas X SMA Negeri 9 dan SMA Yapim Belawan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimanakah kebutuhan LKS dalam pembelajaran di Medan Labuhan?
2. Bagaimanakah kelayakan LKS teks prosedur kompleks yang dikembangkan untuk siswa kelas X SMA di Medan Labuhan?
3. Bagaimanakah keefektifan LKS teks prosedur kompleks yang dikembangkan di Medan Labuhan?

1.5 Tujuan pengembangan

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian pengembangan ini:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat kelayakan pengembangan LKS pada materi teks prosedur kompleks di Medan Labuhan.
2. Untuk mendeskripsikan pengembangan bahan ajar LKS teks prosedur kompleks bagi siswa SMA di Medan Labuhan.
3. Untuk mendeskripsikan hasil belajar teks prosedur kompleks melalui pengembangan LKS di SMA Medan Labuhan.

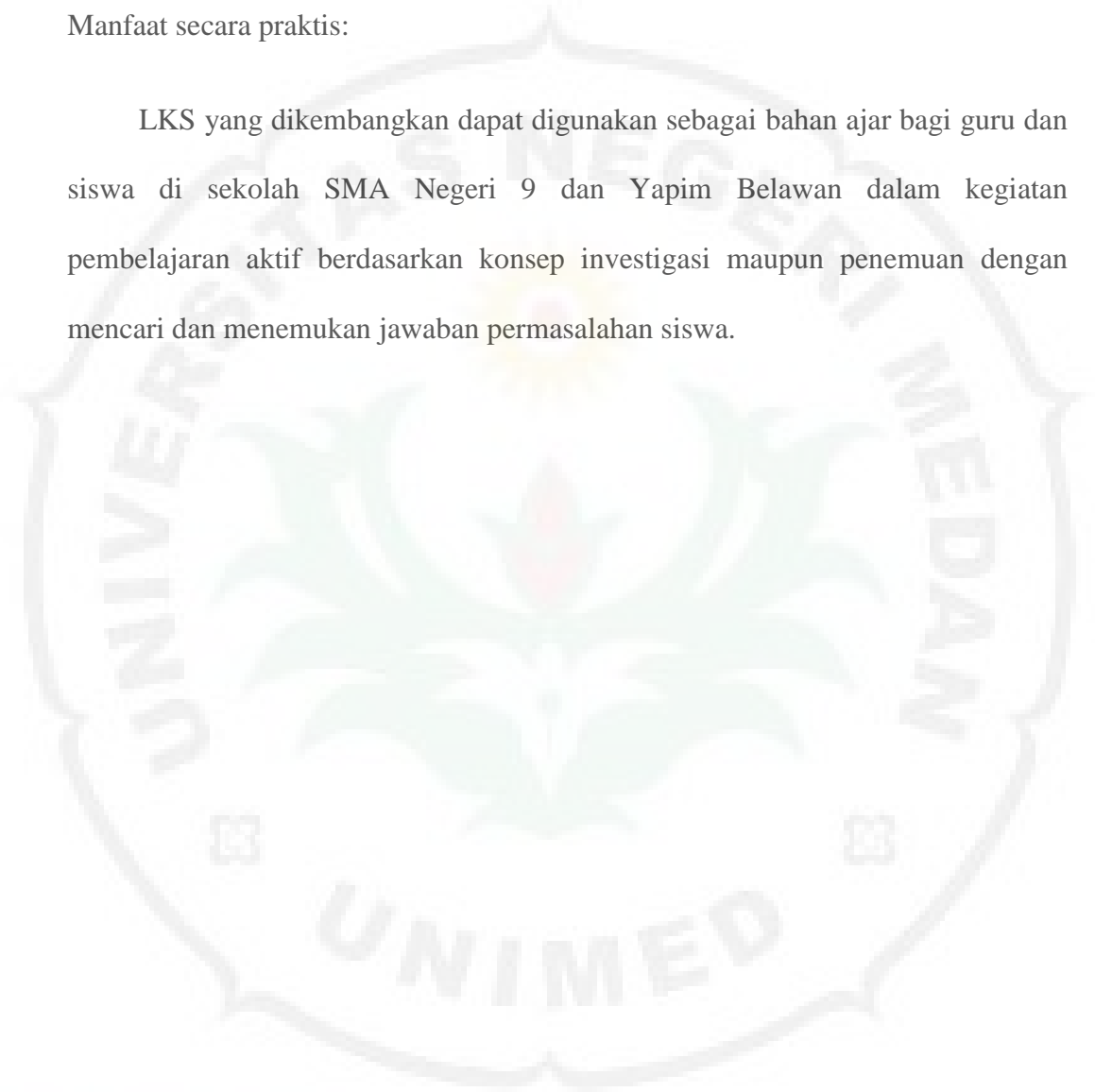
1.6 Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Untuk memperkaya ilmu pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada pembelajaran teks prosedur oleh siswa.
2. Memberikan alternatif penuntun bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran teks prosedur kompleks.
3. Meningkatkan kreativitas dan inovasi siswa dalam pembelajaran teks prosedur kompleks.
4. Sebagai sumbangan pemikiran dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan LKS teks prosedur kompleks.

Manfaat secara praktis:

LKS yang dikembangkan dapat digunakan sebagai bahan ajar bagi guru dan siswa di sekolah SMA Negeri 9 dan Yapim Belawan dalam kegiatan pembelajaran aktif berdasarkan konsep investigasi maupun penemuan dengan mencari dan menemukan jawaban permasalahan siswa.



THE
Character Building
UNIVERSITY